

POHON KINERJA DINAS TENAGA KERJA

Ultimate outcome

Intermediate outcome

Immediate outcome

Menurunnya angka kemiskinan melalui peningkatan daya saing tenaga kerja (ultimate outcome)	
Indikator	Angka Kemiskinan (BPS 2021 : Sebagian besar penduduk miskin usia 15 tahun keatas sebagian besar tidak bekerja 44,11%)
Fenomena / Penyebab	Rendahnya daya saing tenaga kerja. Anam, 2021 dalam cindonesia.com menjelaskan bahwa dari survei yang dilakukan pada 2021, tingkat daya saing tenaga kerja Indonesia berada di posisi 37 dari 60 negara. Pada Profil Kemiskinan yang dirilis oleh BPS (2021) menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan dari 102.600 ribu jiwa menjadi 105.25 ribu jiwa.

Fenomena dapat disebabkan oleh hal tersebut sesuai jurnal yang ditulis Wijayanto, Hendra berjudul tentang Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia dan Pengangguran di Indonesia pada tahun 2019 (halaman 4) bahwa rendahnya daya saing tenaga kerja merupakan salah satu penyebab pengangguran di Indonesia.

Keterkaitan hubungan indikator bahwa tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran jika negara tidak dapat akan menimbulkan penduduk miskin dan penganggur yang bertambah setiap tahun. Sumber: RPPD Provinsi Jatim 2005-2025.

Meningkatnya penyerapan angkatan kerja (intermediate outcome)	
Indikator	Tingkat Pengangguran Terbuka. (BPS 2021 : TPT merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.
Fenomena / Penyebab	Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Lumajang mengalami kenaikan 0,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2021 BPS merilis data TPT Kabupaten Lumajang sebesar 3,51%.

Fenomena dapat disebabkan oleh hal tersebut seperti dengan Kepmenaker No 156 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Produktifitas yang menyatakan pada Bab IV point 4.2 bahwa jumlah tenaga kerja 50 sampai dengan 99 orang tergolong kriteria perusahaan berskala menengah. Diperkuat Data Sekunder Dinas Tenaga Kerja Tahun 2021 bahwa jumlah perusahaan berskala menengah sebanyak 84 atau 3,79% maka hal ini dapat dirangsang lapangan kerja yang tersedia juga kecil sehingga dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Lumajang.

Secara umum terjadinya pengangguran dapat disebabkan beberapa faktor antara lain, terbatasnya jumlah lapangan kerja yang tersedia, pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang, serta kurangnya keterampilan, terjalinya pemutusan tenaga kerja Indonesia (TKI) dari luar negeri, kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang tidak linier dengan tingkat pendidikan yang didapat, kecenderungan urban oriented dibanding rural oriented. Akad dari tingginya tingkat pengangguran terbuka adalah ketidakadilan sosial-ekonomi. Sumber: Prayitno, Budi, 2021. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2015-2019

Meningkatnya perluasan kesempatan kerja di sektor ketenagakerjaan (immediate outcome)	
Indikator	Proporsitas Pencari Kerja yang ditempatkan. Permenakerjan No 2 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketenagakerjaan Bab 2 Pasal 2 Hal 4
Fenomena / Penyebab	Terbatasnya perkembangan usaha swasta di sektor industri menengah keatas yang diharapkan dapat menyerap membuka kesempatan kerja yang tersedia bagi pengangguran Ketenagakerjaan. Jumlah perusahaan menengah keatas adalah sebanyak 84 perusahaan dengan total jumlah perusahaan yang terdaftar di Kabupaten Lumajang sebanyak 2.215 perusahaan atau sebanyak 3,79 % . Sumber : Laporan Ketenagakerjaan Semester 2 Tahun 2021

Fenomena dapat disebabkan oleh hal tersebut dikarenakan masih belum terjalinnya hubungan industrial antara pemerintah, pekerja dan perusahaan dengan baik yang mengakibatkan rendahnya daya saing tenaga kerja, dan salah satu penyebab pengangguran adalah sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang dan jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja buruh dan pemerintah saat ini masih belum harmonis. Sumber : Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia oleh Hendra Wijayanto dan Samsul Ode, hal-4.

Meningkatnya Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja Tenaga Kerja	
Indikator	Proporsitas pencari kerja yang ditempatkan

Meningkatnya Hubungan Industrial Ketenagakerjaan (immediate outcome)	
Indikator	Proporsitas Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak. Dasar Permenakerjan No 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 halaman 44
Fenomena / Penyebab	Rendahnya kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja. Bulan Juni Tahun 2022 terdapat kesempatan jaminan sosial sebanyak 33.605 orang, hal ini merupakan angka yang kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 334.879. Proporsitas kesempatan jaminan sosial sebanyak 6,29%. Sumber BPS 2021 dan BPS TK 2022

Keterkaitan hubungan indikator bahwa adanya program jampostek bagi pengangguran berupa program Jaminan Kehilangan Pekerjaan, yg dapat memberikan manfaat kepada pekerja/buruh yang mengalami PHK dim bentuk uang tunai, akses informasi pasar kerja, dan pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh BPJS TK, sehingga melalui program ini berdampak mengurangi jumlah pengangguran. Sumber : PP Nomor 37 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan, Bab 1 pasal 1

Meningkatnya Hubungan Industrial	
Indikator	Proporsitas perusahaan yang mempunyai PP

Meningkatnya Pembangunan Kawasan Transmigrasi (immediate outcome)	
Indikator	Proporsitas penempatan transmigrasi sesuai standar
Fenomena / Penyebab	Belum optimalnya fasilitas penempatan transmigrasi. Kabupaten Lumajang tahun 2020 dan 2021 tidak ada penempatan calon transmigrasi ke daerah tujuan dikarenakan tidak ada kuota dari provinsi Jawa Timur. Sumber : LK Dinas Tenaga Kerja Tahun 2020 dan 2021

Dengan membangun kawasan transmigrasi yang bernuansa perkotaan, diharapkan terjadi akselerasi perekonomian pedesaan dan terwujudnya kawasan transmigrasi yang mandiri yang memberi peluang investasi dan membuka kesempatan kerja baru, yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Sumber: Prihatin, Rohani Budi, 2012. Revitalisasi Program Transmigrasi, Halaman 5

Meningkatnya Penempatan Transmigrasi	
Indikator	Proporsitas transmigrasi terlatih yang ditempatkan

Adanya proses seleksi calon transmigrasi sampai penempatan tidak memenuhi syarat yang ditetapkan, warga transmigrasi lokal / penduduk setempat dan dari beberapa desa hanya ingin mendapatkan bantuan JADUP (jaminan hidup), bantuan alat pertanian / bibit dan pupuk serta lahan usaha yang diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik yg menyebabkan pengangguran terbuka tetap muncul. Sumber : Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: KEP-231/MEN/2002 tentang Kriteria Usulan Perumahan dan Penempatan Serta Pemberdayaan Masyarakat Binaan dalam Penyelenggaraan Ketransmigrasian

pendidikan (pelatihan) dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga berkaitan erat dengan peningkatan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik/terlatih, sehingga akan memberikan hasil yang lebih tinggi dalam memaklumkan dalam penempatan kerja. Sumber : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA DENPASAR, oleh Fahrudin Arozzi dan Ketut Sutrisna

Meningkatnya Kualitas Pencari Kerja (immediate outcome)	
Indikator	Proporsitas Pencari Kerja yang Terlatih. Dasar Permenakerjan No 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 halaman 45
Fenomena / Penyebab	Jumlah pencari kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan masih relatif kecil. Indeks Kualitas SDM Indonesia hanya menduduki peringkat 112 dari 175 negara di dunia, berdasarkan data IMD World Competitiveness tahun 2021 (60 negara) Indonesia berada di peringkat ke 59. Simbolon, Daniel Rambang 2020

Pelatihan kerja atau yang sekarang biasa kita kenal dengan istilah training adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Sumber : PP No.31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional

Meningkatnya Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	
Indikator	Proporsitas pencari kerja dilatih

Fenomena dapat disebabkan oleh hal tersebut sesuai jurnal yang ditulis Syahrial, S.Sos., SH., M.Si., MH berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia pada tahun 2020 bahwa Pandemi dapat memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja. Tanpa jaminan kesehatan dan jaminan sosial, maka krisis akibat pandemi Covid-19 ini akan menggugat harapan dan kehidupan kelompok rentan. (sumber: Syahrial, S.Sos., SH., M.Si., MH berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia)

Meningkatnya Produktifitas Tenaga Kerja (immediate outcome)	
Indikator	Proporsitas Tenaga Kerja yang Produktif. Dasar Permenakerjan No 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 halaman 45
Fenomena / Penyebab	Adanya pandemi Covid-19 dan pembatasan aktivitas dalam masyarakat sehingga tenaga kerja dirumahkan dan masuk secara shift. Hal ini berdampak pada produktifitas tenaga kerja. Data sekunder Dinas Tenaga Kerja Tahun 2021 menyebutkan bahwa sebanyak 565 pekerja dirumahkan, 13 orang di PHK dari 13.000 pekerja pada 127 perusahaan yang melaporan.

Pandemi dapat memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja. Tanpa jaminan kesehatan dan jaminan sosial, maka krisis akibat pandemi Covid-19 ini akan menggugat harapan dan kehidupan kelompok rentan. (sumber: Syahrial, S.Sos., SH., M.Si., MH berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia)

Meningkatnya Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	
Indikator	Proporsitas peningkatan produktifitas perusahaan

Output

